

Puisi Karya Penyair Palestina Mahmoud Darwish dalam Aldiwan.net (Kajian Tema dan Tokoh)

Ach. Toifor¹✉, Sodikin²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

✉ ahmadtoifurrs@gmail.com, sodikinalwi@uinsby.ac.id

المخلص :

تقوم هذه الدراسة بتحليل قصائد محمود درويش المنشورة على موقع Aldiwan.net من خلال منهج دراسة الموضوعات والشخصيات. يُعتبر محمود درويش واحداً من أبرز الشعراء الفلسطينيين المؤثرين في الأدب العربي، وغالباً ما تعكس أعماله صراع الهوية، والنفي، والنضال من أجل استقلال فلسطين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد واستكشاف الموضوعات الرئيسية التي تتضمنها قصائد محمود درويش وكذلك دراسة الشخصيات التي تظهر فيها، سواء كانت حقيقية أو رمزية. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو التحليل النوعي باستخدام المنهج الوصفي، حيث يتم دراسة القصائد المستخرجة من Aldiwan.net من خلال قراءة متعمقة للكشف عن الأنماط الموضوعية السائدة والتمثيلات الشخصية التي تظهر بانتظام في تلك القصائد. تأمل الدراسة أن تقدم رؤى أعمق حول كيفية تعبير محمود درويش عن الموضوعات الكبيرة مثل صراع الهوية، والنفي، واستقلال فلسطين في قصائده. علاوة على ذلك، تأمل الدراسة أن تفتح المجال لدراسات مستقبلية حول كيفية عمل الشعر العربي كوسيلة للتعبير عن الصراعات الجماعية والفردية. ومن خلال هذا التحليل، يُأمل أن يتم بناء جسر للفهم بين القارئ المعاصر والأعمال الكلاسيكية التي لا تزال ذات صلة بالقضايا الحديثة، فضلاً عن تعزيز التقدير للتراث الأدبي العربي في السياق العالمي.

الكلمات المفتاحية : محمود درويش، Aldiwan.net، دراسة الموضوعات و الشخصيات، القصائد، فلسطين.

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis puisi-puisi karya Mahmoud Darwish yang dipublikasikan di situs *Aldiwan.net* melalui pendekatan kajian tema dan tokoh. Mahmoud Darwish, sebagai salah satu penyair palestina paling berpengaruh di kalangan sastrawan arab, karyanya sering kali menggambarkan perjuangan identitas, pengasingan, dan perjuangan kemerdekaan Palestina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi tema-tema utama yang terkandung dalam puisi-puisi Mahmoud Darwish serta mengkaji tokoh-tokoh yang hadir di dalamnya, baik secara nyata maupun simbolis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana puisi-puisi yang diambil dari *Aldiwan.net* dikaji melalui pembacaan mendalam untuk menemukan pola tematik yang dominan serta representasi tokoh yang sering muncul dalam puisi-puisi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana Mahmoud Darwish menyampaikan tema-tema besar seperti perjuangan identitas, pengasingan, dan kemerdekaan Palestina dalam puisinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang bagi studi lebih lanjut mengenai bagaimana puisi Arab dapat berfungsi sebagai medium untuk mengungkapkan perjuangan kolektif dan individual. Melalui analisis ini, diharapkan juga dapat tercipta jembatan pemahaman antara pembaca kontemporer dan karya-karya klasik yang masih relevan dengan isu-isu modern, serta meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan sastra Arab dalam konteks global.

Kata Kunci: Mahmoud Darwish, *Aldiwan.net*, kajian tema dan tokoh, puisi, Palestina.

PENDAHULUAN

Mahmoud Darwish adalah salah satu penyair paling berpengaruh dalam sastra Arab modern, terutama dalam mengangkat isu-isu terkait Palestina, tanah air, identitas, dan perjuangan. Sebagai suara utama dalam perjuangan Palestina, Darwish tidak hanya dikenal di dunia Arab tetapi juga di seluruh dunia sebagai simbol perlawanan terhadap penindasan dan penjajahan. Puisi-puisinya mengangkat tema-tema yang sangat personal sekaligus kolektif, mencerminkan rasa kehilangan, kerinduan, dan pengasingan yang dialami oleh rakyat Palestina. Dalam setiap bait puisinya, Darwish menyuarakan aspirasi rakyat Palestina yang merindukan kebebasan dan kedamaian di tanah air mereka. Namun, di luar konteks Palestina, karyanya juga beresonansi dengan isu-isu kemanusiaan yang lebih luas, termasuk hak asasi manusia, keadilan, dan identitas nasional.

Selain itu, karya-karya Darwish juga memberikan wawasan yang tajam tentang nilai-nilai kemanusiaan. Puisinya menggambarkan manusia dalam kondisi paling rapuh, terasing, dan mencari makna di tengah kekacauan politik dan sosial. Melalui simbol-simbol yang digunakan, Darwish berhasil menyampaikan pesan universal tentang perjuangan, cinta, kerinduan, dan harapan, yang mampu menyentuh pembaca dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Oleh karena itu, puisi-puisi Darwish dianggap abadi, relevan tidak hanya dalam konteks sejarah Palestina tetapi juga dalam konteks global.

Dalam era digital yang semakin berkembang, akses terhadap karya-karya sastra, termasuk puisi-puisi Darwish, menjadi semakin mudah. Salah satu platform yang menyediakan akses ini adalah **Aldiwan.net**, sebuah situs daring yang mengumpulkan berbagai karya sastra Arab, termasuk puisi-puisi Darwish. Platform ini memungkinkan para pembaca dari berbagai belahan dunia untuk menikmati dan mempelajari karya-karya penyair besar seperti Darwish dengan lebih mudah. Melalui Aldiwan.net, puisi-puisi Darwish yang dulunya mungkin sulit diakses kini dapat dibaca oleh siapa saja yang memiliki akses internet, memperluas jangkauan pengaruh karyanya ke audiens yang lebih luas.

Dalam *website* **Aldiwan.net** karya puisi yang telah dipulikan oleh akun resmi mahmoud Darwish berjumlah sebanyak 508 puisi, dan telah memiliki 3216 pengikut dari berbagai belahan dunia, hal tersebut tentu telah membuktikan ke efektifitasan *website* ini dalam memberikan akses para pembaca dan penikmat sastra dari berbagai dunia untuk mempelajari karya-karya penyair arab seperti mahmoud darwish dengan mudah, hanya dengan melalui internet yang ada di perangkat elektronik mereka, kemudian mengakses *website* ini.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis tema-tema dominan dan tokoh-tokoh yang muncul dalam puisi-puisi Darwish yang dipublikasikan di Aldiwan.net.

Dengan menggunakan pendekatan tematik dan struktural, penelitian ini berusaha untuk menggali bagaimana Darwish menggunakan tema-tema seperti perjuangan, tanah air, cinta, dan kemanusiaan untuk membangun narasi yang kuat tentang identitas dan perlawanan. Di samping itu, kajian ini juga akan mempelajari tokoh-tokoh dalam puisinya, baik tokoh nyata maupun simbolis, untuk memahami bagaimana mereka berfungsi sebagai representasi dari pengalaman rakyat Palestina atau sebagai metafora bagi pengalaman manusia secara umum. Pendekatan ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial, politik, dan budaya yang mendasari karya-karyanya, serta menggali bagaimana tokoh-tokoh tersebut digunakan sebagai simbol perjuangan dan identitas dalam karya-karyanya.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada keindahan estetis puisi Darwish, tetapi juga pada bagaimana karyanya berkontribusi dalam membangun kesadaran politik dan sosial, baik bagi bangsa Palestina maupun masyarakat internasional. Puisi Darwish menjadi sebuah alat untuk menyuarakan harapan dan perlawanan, menjadikannya relevan dan bermakna dalam berbagai konteks sejarah dan budaya.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai puisi Mahmoud Darwish telah menarik banyak perhatian dari kalangan akademisi, terutama karena temanya yang kaya akan perjuangan identitas, pengasingan, dan perlawanan Palestina. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini telah dilakukan, yang memberikan landasan bagi penelitian ini. Dalam hal ini, kami akan membahas tiga penelitian terdahulu yang telah mengkaji karya Mahmoud Darwish, serta teori yang digunakan dalam analisis masing-masing penelitian tersebut.

Barbara Harlow dalam bukunya *Resistance Literature* membahas peran karya sastra dalam perlawanan politik, khususnya di wilayah yang mengalami penjajahan atau penindasan. Dalam bukunya, Harlow menyoroti karya Mahmoud Darwish sebagai salah satu bentuk "sastra perlawanan" yang sangat kuat. Darwish menggunakan puisinya untuk menggambarkan penderitaan rakyat Palestina dan mengekspresikan perlawanan terhadap penjajahan Israel. Harlow menekankan bahwa Darwish tidak hanya menulis sebagai seorang penyair tetapi sebagai seorang aktivis yang menggunakan kata-kata untuk menyuarakan perlawanan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Sastra Perlawanan. Teori ini menyatakan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai alat politik dalam melawan ketidakadilan dan penindasan. Sastra perlawanan menekankan bagaimana karya-karya seperti puisi, novel, dan drama dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan politik dan sosial, dan bagaimana sastra bisa menjadi wadah bagi kaum tertindas untuk menyuarakan protes mereka. Dalam konteks

puisi Darwish, teori ini menunjukkan bahwa setiap kata dan simbol dalam puisinya menjadi sarana untuk mengekspresikan perlawanan terhadap penjajahan dan mengartikulasikan impian rakyat Palestina untuk kebebasan. Darwish menciptakan narasi tentang tanah air yang hilang dan mengekspresikan penolakan terhadap kekuasaan kolonial Israel melalui simbolisme yang kaya dan metafora yang dalam. (Harlow, 1987)

Selain Harlow, Khaled Mattawa, dalam bukunya *Mahmoud Darwish: The Poet's Art and His Nation*, melakukan analisis mendalam terhadap perkembangan karya-karya Darwish dari awal kariernya hingga akhir hayatnya. Fokus Mattawa terletak pada bagaimana Darwish menggunakan puisinya untuk mengekspresikan krisis identitas yang dialami oleh bangsa Palestina. Mattawa mengungkapkan bahwa Darwish tidak hanya menggambarkan penderitaan rakyat Palestina tetapi juga menawarkan bentuk-bentuk baru dari identitas nasional yang berkembang seiring dengan perjuangan Palestina untuk kemerdekaan.

Mattawa menggunakan Teori Identitas Nasional, yang menekankan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun dan mempertahankan identitas suatu bangsa. Teori ini berargumen bahwa dalam situasi krisis seperti pengasingan atau penjajahan, karya sastra dapat membantu individu atau kelompok mempertahankan rasa kebersamaan dan identitas kolektif. Dalam konteks puisi Darwish, identitas nasional Palestina diungkapkan melalui simbol-simbol tanah air, perlawanan, dan kerinduan. Darwish menggunakan tokoh-tokoh dalam puisinya untuk merepresentasikan rakyat Palestina dan harapan mereka untuk kemerdekaan. Dengan demikian, puisi-puisinya menjadi cerminan dari narasi kolektif Palestina yang menggambarkan krisis identitas yang dialami oleh rakyat yang terusir dari tanah mereka. (Mattawa, 2014)

Dalam penelitian lain, Ferial Ghazoul, dalam artikelnya *Imagining the Nation: Mahmoud Darwish and National Identity*, meneliti bagaimana Darwish menggunakan puisi sebagai alat untuk membangun dan memperkuat identitas nasional Palestina. Ghazoul menghubungkan karya Darwish dengan Teori Postkolonial, yang menyoroti bagaimana sastra dari wilayah-wilayah yang pernah dijajah sering kali berfungsi sebagai wadah untuk menentang narasi kolonial. Ghazoul berpendapat bahwa puisi Darwish tidak hanya menceritakan pengalaman pengasingan dan kehilangan tanah air, tetapi juga menawarkan narasi baru yang kuat tentang harapan, perlawanan, dan identitas kolektif Palestina.

Teori Postkolonial menekankan bahwa karya sastra dari dunia pascakolonial sering kali digunakan sebagai cara untuk mendekonstruksi narasi penjajahan dan untuk membangun kembali identitas yang hancur oleh kekuasaan kolonial. Dalam konteks puisi Darwish, Ghazoul menunjukkan bahwa karya-karyanya menawarkan kritik terhadap narasi dominan yang dikonstruksi oleh penjajah Israel dan sebaliknya memberikan suara kepada narasi nasional Palestina yang

lebih autentik. Puisi Darwish, menurut Ghazoul, menjadi ruang di mana Darwish dapat membangun kembali identitas nasional Palestina dan mengartikulasikan harapan untuk masa depan yang lebih baik, meskipun dalam kondisi pengasingan dan penjajahan. Dengan menggunakan simbolisme yang kuat, Darwish berhasil menciptakan puisi yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi pribadi tetapi juga sebagai pernyataan politik yang mengangkat perjuangan rakyat Palestina di panggung global.(Ghazoul, 2009)

Dari kajian pustaka ini, terlihat bahwa banyak penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai puisi Mahmoud Darwish, terutama dalam konteks perjuangan identitas dan perlawanan Palestina. Teori-teori seperti Teori Sastra Perlawanan, Teori Identitas Nasional, dan Teori Postkolonial memberikan kerangka yang sangat berguna untuk memahami karya-karya Darwish. Penelitian ini akan melanjutkan tradisi tersebut dengan menganalisis puisi-puisi Darwish yang dipublikasikan di Aldiwan.net, serta menggunakan teori-teman yang relevan untuk mengeksplorasi tema dan tokoh dalam karya-karyanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Bogdan, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang objek yang diamati.(Bogdan, 1990) Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* (kepustakaan), yaitu mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode analisis-deskriptif. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan dengan sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antara peristiwa yang diteliti dengan teori yang digunakan. Jadi, data-data yang ditemukan dalam proses analisis akan dideskripsikan dalam bentuk teks tertulis.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah puisi-puisi Mahmoud darwish yang dipublikasikan dalam website Aldiwan.net, sedangkan, sumber data sekunder meliputi Buku, Jurnal, serta sumber lain yang mendukung adanya penelitian ini. Langkah-langkah penelitian puisi ini adalah pengumpulan data

yang diperoleh melalui teknik kajian dokumen dengan langkah-langkah berikut: (1) Pembacaan mendalam terhadap teori dan objek kajian yang digunakan. (2) Menganalisis dan menentukan kata dalam data yang berhubungan dengan teori penelitian. (3) Mengumpulkan dan mencatat hasil temuan dari data primer dan sekunder. (4) Menentukan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Penulis memfokuskan pada penjabaran tanda-tanda yang terdapat dalam beberapa puisi karya Mahmoud Darwish yang dipublikasikan dalam *website* Aldiwan.net dengan menggunakan pendekatan strukturalisme dengan mengkaji keterkaitan antara tema-tema dan tokoh-tokoh dalam puisi darwish, dengan tujuan menambah wawasan pembaca mengenai isi dari tema dan tokoh-tokoh yang mendukung pengembangan tema dalam puisi-puisi tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori strukturalisme Ferdinand de Saussure bahasa merupakan sistem tanda di mana setiap tanda terdiri dari dua elemen utama: penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda adalah bentuk fisik atau bunyi dari kata, sedangkan petanda adalah konsep atau makna yang diasosiasikan dengan penanda tersebut. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya makna suatu tanda muncul melalui kesepakatan sosial. (Saussure, 1916)

Dalam konteks puisi, seperti dalam puisi Mahmoud Darwish, penanda seperti "tanah air," "darah," atau "burung" dapat dipahami sebagai simbol-simbol yang menciptakan petanda-petanda terkait dengan nasionalisme, perlawanan, cinta, atau penderitaan manusia. Dengan menggunakan analisis strukturalisme, kita dapat memahami lebih mendalam bagaimana Darwish menggunakan simbol-simbol ini untuk menyampaikan pesan tematik yang lebih luas.

Analisis tema dan tokoh puisi Mahmoud Darwish

Puisi dengan tema tanah air (fakhr)

Data 1

Kutipan puisi berjudul "مديح الظل العالي"

"في مدح الظل العالي نعلو، ونحيا على هذه الأرض"

Artinya :

“Dalam pujian bayangan tinggi kita naik, dan kita hidup di bumi ini.(Darwish, n.d.-c)”

Analisis tema dan tokoh :

Puisi ini mengungkapkan kebanggaan dan kehormatan terhadap tanah air, mencerminkan nilai-nilai yang melekat pada identitas Palestina. Petanda seperti "bumi" dan "pujian" menekankan bahwa tanah air adalah sesuatu yang suci dan layak untuk diperjuangkan. Sedangkan, Tokoh dalam puisi ini adalah pejuang dan rakyat Palestina, serta tanah air itu sendiri yang terpersonifikasi sebagai objek cinta dan pengorbanan. Melalui penjelasan ini, kita dapat melihat bagaimana Darwish menekankan hubungan antara individu dan tanah air dalam perjuangan mereka.

Puisi dengan Tema Kerinduan dan Ratapan (Ritha')

Data 2

Kutipan puisi berjudul "في القدس"

"في القدس، ألقى على الزمن الجريح صرخة من حنين"

Artinya :

“Di Yerusalem, aku melemparkan jeritan rindu pada waktu yang terluka.(Darwish, n.d.-b)”

Analisis tema dan tokoh :

Dalam puisi ini, tema kerinduan sangat kuat, ditandai oleh kata "jeritan rindu" dan "waktu yang terluka." Tokoh utama, penyair, menjadi saksi dari kota yang terluka, yaitu Yerusalem, yang menjadi simbol dari tanah air yang hilang namun tetap dirindukan. Petanda seperti "sejarah" dan "kehilangan" memperkuat nuansa melankolis. Melalui suara tokoh, Darwish mengajak pembaca untuk merasakan kedalaman kerinduan dan rasa kehilangan yang dirasakan oleh masyarakat Palestina.

Puisi dengan tema perlawanan (Hammasah)

Data 3

Kutipan puisi berjudul "نحن نحب الحياة"

"نحن نحب الحياة إذا ما استطعنا إليها سبيلا"

Artinya :

“Kami mencintai kehidupan, jika kami dapat mencapainya dengan jalan apapun.(Darwish, n.d.-d)”

Analisis tema dan tokoh :

Tema perlawanan tercermin dalam puisi ini melalui petanda "mencintai kehidupan" dan "jalan apapun." Tokoh dalam puisi ini mencerminkan semangat rakyat Palestina yang bertekad untuk hidup dengan bermartabat. Meskipun terjebak dalam konflik, semangat perlawanan muncul dari keinginan untuk hidup, bukan dari kebencian. Ini menunjukkan bahwa perjuangan untuk kehidupan yang lebih baik adalah motivasi utama bagi tokoh.

Puisi dengan tema cinta (Ghazal)

Data 4

Kutipan puisi berjudul "ريتا والبنديّة "

"وأنا أذكر ريتا مثلما يذكر عصفورٌ غديره "

Artinya :

“ Dan aku ingat Rita seperti burung yang mengingat mata airnya.(Darwish, n.d.-a)”

Analisis tema dan tokoh :

Puisi ini menggambarkan cinta yang terhalang oleh konflik dan perpisahan. Petanda seperti "Rita" dan "senapan" menciptakan kontras antara cinta dan kekerasan. Tokoh utama, penyair, mengenang cintanya kepada Rita, di mana senapan menjadi simbol dari kekuatan yang memisahkan mereka. Ini menunjukkan bagaimana konflik politik dan sosial dapat menghancurkan hubungan personal, serta menggambarkan rasa rindu dan harapan untuk masa depan yang lebih damai.

SIMPULAN

Melalui analisis tema dan tokoh di atas, kita bisa melihat bagaimana Mahmoud Darwish mengaitkan pengalaman pribadi dan bangsanya dalam puisi-puisinya. Setiap tema disampaikan dengan menggunakan kata-kata yang penuh makna, dan tokoh dalam puisi tersebut tidak hanya mewakili individu, tetapi juga suara kolektif rakyat Palestina. Dengan cara ini, Darwish tidak hanya mengekspresikan perasaan pribadinya, tetapi juga menjadikan puisinya sebagai medium perjuangan bagi seluruh bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C. (1990). Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar Teori Dan Metode. In *(Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud, 1990)*.
- Darwish, M. (n.d.-a). ريتا والبندقية. Aldiwan.Net. <https://www.aldiwan.net/poem2323.html>
- Darwish, M. (n.d.-b). في القدس. Aldiwan.Net. <https://www.aldiwan.net/poem9330.html>
- Darwish, M. (n.d.-c). مديح الظل العالي. Aldiwan.Net. <https://www.aldiwan.net/poem6688.html>
- Darwish, M. (n.d.-d). ونحن نحب الحياة. Aldiwan.Net. <https://www.aldiwan.net/poem9030.html>
- Ghazoul, F. (2009). Imagining the Nation: Mahmoud Darwish and National Identity. *Journal of Arabic Literature, Vol. 40, No. 2, 2009, Pp. 173-191., 40(2), 173–191.*
- Harlow, B. (1987). Resistance Literature. In *Methuen*.
- Mattawa, K. (2014). Mahmoud Darwish: The Poet's Art and His Nation. In *Syracuse University Press*.
- Saussure, F. de. (1916). *Course in General Linguistics*.